

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang telah dilanda pandemi virus Covid-19 selama 2 tahun terakhir kini telah memasuki fase transisi menuju endemi. Demikian juga di Indonesia, kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama masa pandemi virus Covid-19 secara resmi dicabut setelah Presiden Joko Widodo mengumumkannya melalui konferensi pers pada 30 Desember 2022.<sup>1</sup> Akan tetapi, protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah semasa pandemi seperti memakai masker dan rajin mencuci tangan telah menjadi sebuah kebiasaan baru di masyarakat atau yang lebih dikenal dengan istilah *New Normal*. Dengan berlalunya pandemi yang telah banyak menelan korban jiwa hingga meninggal dunia seharusnya memberikan pembelajaran dan pengalaman berharga pada masyarakat untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.

Menjaga kesehatan tubuh sangat penting karena apabila seseorang sakit akan menjadi penghambat dalam menjalankan segala aktivitas. Hal ini telah terbukti dengan pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia hingga menyebabkan beberapa negara mengambil kebijakan *lockdown* yang menyebabkan kerugian di berbagai sektor. Dengan demikian pengetahuan dan informasi akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sangat baik apabila ditanamkan sedini mungkin pada anak, karena kesehatan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam perkembangan

---

<sup>1</sup> Negara, Kementerian Sekretariat. n.d. "Pemerintah Resmi Cabut Kebijakan PPKM Mulai Hari Ini | Sekretariat Negara." Www.setneg.go.id. Accessed January 19, 2023. [https://www.setneg.go.id/baca/index/pemerintah\\_resmi\\_cabut\\_kebijakan\\_ppkm\\_mulai\\_hari\\_ini](https://www.setneg.go.id/baca/index/pemerintah_resmi_cabut_kebijakan_ppkm_mulai_hari_ini).

manusia.<sup>2</sup> Selain itu kondisi kesehatan tubuh juga dinilai mempengaruhi produktifitas kerja seseorang.<sup>3</sup> Apabila seorang anak terbiasa hidup sehat sejak dini maka dapat meningkatkan angka harapan hidup suatu bangsa dan meningkatkan produktifitas kerja sehingga sumber daya manusianya dapat unggul dalam persaingan global, hal ini dapat terlaksana melalui pendidikan.

Menurut undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”, sehingga melalui pendidikan mengajarkan dan membiasakan pola hidup yang sehat sejak dini dinilai efektif. Dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal, dan informal. Lembaga pendidikan formal bersifat terarah, terukur, dan mengikat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan jauh lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan non formal atau informal,<sup>4</sup> sehingga melalui pendidikan formal, pengetahuan tentang pola hidup sehat seharusnya diajarkan sedini mungkin dimulai dari sekolah dasar (SD), berlanjut ke sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Selain itu, dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 menjelaskan pula bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>2</sup> Dienna Karimah et al. Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015), h.118.

<sup>3</sup> Feryana Dwi Rahayu. Hubungan Antara Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal Psikologi* 5, no. 2 (2018), h.62.

<sup>4</sup> Lilik Nofijantie. Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2015), h.2949.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada undang-undang tersebut tertera secara jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan peserta didik yang sehat, akan tetapi mengacu pada data Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir dari tahun 2020 hingga 2022 masih tergolong banyak dengan data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir, 2020-2022<sup>5</sup>

| Karakteristik        | 2020  | 2021  | 2022  |
|----------------------|-------|-------|-------|
| (1)                  | (2)   | (3)   | (4)   |
| <b>Tipe Daerah</b>   |       |       |       |
| Perkotaan            | 53,85 | 43,06 | 45,93 |
| Pedesaan             | 49,13 | 38,69 | 43,57 |
| <b>Jenis Kelamin</b> |       |       |       |
| Laki-Laki            | 52,05 | 42,89 | 45,00 |
| Perempuan            | 51,60 | 39,81 | 44,66 |
| <b>Kelompok Umur</b> |       |       |       |
| 0-4 Tahun            | 59,73 | 47,15 | 52,12 |
| 5-6 Tahun            | 53,81 | 39,94 | 46,10 |
| 7-12 Tahun           | 49,18 | 40,99 | 43,99 |
| 13-15 Tahun          | 41,36 | 36,58 | 38,78 |
| 16-17 Tahun          | 38,47 | 35,45 | 36,83 |

Merujuk dari data keluhan kesehatan pada anak tersebut siswa usia sekolah dasar berada pada kelompok umur 7-12 tahun, persentase keluhan kesehatan pada anak usia sekolah dasar tergolong cukup tinggi dengan angka 40 setiap tahunnya sehingga diperlukan edukasi yang lebih gencar tentang menjaga kesehatan tubuh di kalangan anak sekolah dasar.

<sup>5</sup> BPS, Susenas Maret 2020-2022

Dalam menjaga kesehatan tubuh sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Makanan yang dikonsumsi diolah oleh organ pencernaan guna memenuhi nutrisi pada tubuh. Organ pencernaan merupakan salah satu organ terbesar dan memiliki berbagai fungsi esensial untuk tubuh, sehingga organ pencernaan yang sehat dikatakan sebagai salah satu kunci penting yang dapat menentukan kualitas kesehatan seseorang.<sup>6</sup> Selain itu, kerusakan pada organ pencernaan bisa menyebabkan berbagai penyakit. Penyakit pencernaan merupakan penyakit yang sering dikeluhkan masyarakat karena banyaknya orang yang kurang memperhatikan makanan yang kurang baik dari segi kebersihan dan kesehatan, keseimbangan nutrisi, dan pola makan yang kurang tepat.<sup>7</sup> Sehingga dengan demikian dapat disintesis bahwa asupan makanan yang sehat merupakan kunci utama dalam memelihara kesehatan organ pencernaan yang secara tidak langsung menentukan kualitas kesehatan tubuh seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan praktik keterampilan mengajar di Sekolah Dasar Negeri Manggarai 03, siswa cenderung gemar mengonsumsi makanan berupa jajanan yang tidak sehat di luar sekolah. Selain itu, hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan berupa wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa siswa dinilai kurang memahami tentang makanan sehat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pembelajaran di sekolah dasar yang mengajarkan tentang organ pencernaan dan fungsinya, tidak hanya itu pada materi ini juga menuntut siswa untuk mengetahui cara memelihara kesehatan organ pencernaan pada manusia, materi ini terdapat di kelas V, Tema 3. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

---

<sup>6</sup> Dewi dkk., Pentingnya Konsumsi Probiotik untuk Saluran Pencernaan dan Kaitannya dengan Sistem Kekebalan Tubuh Manusia. *Prosiding SEMNAS BIO Universitas Negeri Padang, Volume 01*, (2021), h.149.

<sup>7</sup> Anjarwati dkk., Pemahaman Tentang Sistem Pencernaan Manusia Siswa SDN Sukabumi Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi (JPST) Vol.01 No. 02*, (2022), h.250.

saat melaksanakan kegiatan praktik keterampilan mengajar (PKM) di Sekolah Dasar Negeri Manggarai 03 selama enam bulan, pembelajaran IPA di kelas V cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan buku tema dan alat peraga sederhana tanpa adanya media penunjang pembelajaran sebagai sumber belajar lain agar siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif. Terutama pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan manusia mengandalkan alat peraga, akan tetapi belum menggunakan media penunjang pembelajaran pada materi cara memelihara kesehatan organ pencernaan pada manusia. Hal ini didapatkan berdasarkan pada wawancara saat analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar terutama pada siswa kelas V yang termasuk kelompok kelas tinggi, dimana materi pembelajarannya semakin meningkat. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran guna membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Terlebih dimasa pasca pandemi covid-19 saat ini penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan peserta didik karena dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka membuat para peserta didik harus kembali beradaptasi dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, dimana guru perlu meningkatkan kembali suasana belajar yang aktif dan inovatif Untuk itu, diperlukan inovasi berupa media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan memahami intisari dari materi yang diajarkan.

Terdapat ragam pilihan dalam penggunaan media pembelajaran, salah satunya yaitu komik. Persepsi tentang komik pada umumnya merupakan cerita yang dilengkapi gambar-gambar menarik dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga pesan yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Pengembangan media komik dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru

kelas V SDN manggarai 03 dan tiga orang peserta didik kelas VA sebagai sampel yang mewakili kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi terkait dengan pengembangan media komik sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Pertimbangan dalam memilih untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku komik sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi dan analisis kebutuhan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jendriadi dkk, yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan media komik dikatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar dan menarik minat siswa dalam belajar.<sup>8</sup> Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Juneli dkk, yang menyimpulkan bahwa komik dinilai efektif dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar serta dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik kelas V yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>9</sup> Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugihantono dkk, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan media komik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah.<sup>10</sup>

Dalam mengembangkan komik di era digital ini semakin mudah dikarenakan banyaknya aplikasi yang digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi Medibang Paint. Berdasarkan latar

---

<sup>8</sup> Jendriadi dkk., Pengembangan Media Komik Pembelajaran Tema Makanan Sehat di Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, (2021), h.382.

<sup>9</sup> Juni Artha Juneli, Atep Sujana, and J Julia. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Pada Penguasaan Konsep IPA Peserta Didik SD Kelas V. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022), h.1093.

<sup>10</sup> Anung Sugihantono, Laksmi Widajanti, and Chriswardani Suryawati. Pengaruh Komik Makanan Bergizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Public Health* 6 (2019), h.19.

belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Komik Makanan Sehat Pada Pembelajaran IPA Untuk Kelas V Sekolah Dasar”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa masalah teridentifikasi, diantaranya :

1. Tingginya persentase anak usia 7-12 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan selama 2020-2022 berdasarkan data BPS.
2. Belum tercapainya salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membuat siswa menjadi manusia yang sehat.
3. Siswa kelas V belum memahami fungsi dari makanan sehat sebagai cara memelihara kesehatan organ pencernaan.
4. Keterbatasan media penunjang pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran IPA di kelas V.
5. Diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk pembelajaran IPA di kelas V.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan dibatasi pada “Pengembangan Media Komik Makanan Sehat Pada Pembelajaran IPA Untuk kelas V di Sekolah Dasar Negeri Manggarai 03.”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media komik makanan sehat pada pembelajaran IPA untuk kelas V sekolah dasar?

2. Bagaimana kelayakan media komik makanan sehat pada pembelajaran IPA untuk kelas V sekolah dasar?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran IPA dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan media pembelajaran lainnya.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Pengembangan media komik makanan sehat diharapkan dapat mengedukasi dan membuat siswa kelas V menjadi lebih antusias dalam belajar IPA sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

##### **b. Bagi Pendidik**

Pengembangan media komik makanan sehat diharapkan dapat digunakan oleh guru kelas V sebagai media penunjang pembelajaran IPA.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil pengembangan produk dapat digunakan sebagai tambahan media pembelajaran yang telah ada di sekolah Selain itu, dapat digunakan sebagai tambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah.

##### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil pengembangan produk diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, referensi, maupun menginspirasi para peneliti.